

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
RENDAHNYA PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN
PASIEN DI PUSKESMAS BANGGAE I**



Oleh:

KALARITA

B0521509

PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI KESEHATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2025

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
RENDAHNYA PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN
PASIEN DI PUSKESMAS BANGGAE I**



Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan (S.Kes)

KALARITA

B0521509

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN PUSKESMAS BANGGAE I

Disusun dan diajukan oleh :

KALARITA

B0521509

Telah disetujui untuk disajikan di hadapan tim penguji sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar S1 Administrasi Kesehatan pada program studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

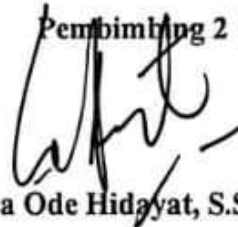
Dewan Pembimbing

Pembimbing 1



Heriyati, SKM., M.Kes

Pembimbing 2



Dr. La Ode Hidayat, S.Si., M.Kes

Mengetahui

Koordinator Program Studi S1 Administrasi Kesehatan



Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M. Kes

NIDN. 0912048903

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN

Disusun dan Diajukan Oleh :

KALARITA

B0521509

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar S1 Administrasi Kesehatan pada program studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Ditetapkan di Majene tanggal 10 November 2025 :

Dewan Penguji

Masniati, SE., M.Kes

(.....)

Muh. Taufik Page, SKM., M.Kes

(.....)

Sherly Rudianti Better, SKM.,M.Kes

(.....)

Dewan Pembimbing

Heriyati, SKM., M.Kes

(.....)

Dr. La Ode Hidayat, S.Si., M.Kes

(.....)

Mengetahui


Dr. Habibi, SKM., M.Kes
NIDN. 2010098703

Koordinator
Program Studi Administrasi Kesehatan

Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M.Kes
NIDN. 0912048903

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Kalarita

Nim : B0521509

Tanggal : 10 November 2025

Ttd :



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat,
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kalarita

Nim : B0521509

Program Studi : Administrasi Kesehatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat Hak Bebas Royalti
Noneksklusif atas karya ilmiah saya ini yang berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA
PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non
eksklusif ini Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan,
mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*),
merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Majene

Pada Tanggal : 10 November 2025

Yang Menyatakan :


(Kalarita)

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN PUSKESMAS BANGGAE I

KALARITA

B0521509

Latar Belakang: Pelaporan insiden keselamatan pasien merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Di Puskesmas Banggae I, belum terdapat laporan insiden keselamatan pasien yang tercatat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2022-2024), yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam sistem pelaporan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain *cross-sectional* yang melibatkan 85 tenaga kesehatan di Puskesmas Banggae I. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil: Mayoritas responden berusia 24-30 tahun (47,1%), berjenis kelamin perempuan (70,6%), berpendidikan DIV (47,1%), memiliki masa kerja 1-5 tahun (68,2%), dan berstatus PNS (49,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,000$), motivasi ($p=0,009$), kepemimpinan ($p=0,000$), dan persepsi ($p=0,001$) dengan Pelaporan pelaporan insiden keselamatan pasien. Tingkat Pelaporan pelaporan insiden masih rendah (71,8%). Kesimpulan: Faktor pengetahuan, sikap, motivasi, kepemimpinan, dan persepsi memiliki hubungan signifikan dengan Pelaporan pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I. Diperlukan peningkatan program edukasi berkelanjutan, penguatan budaya keselamatan pasien yang non-punitif, perbaikan sistem pelaporan yang mudah diakses, dan penguatan peran kepemimpinan untuk meningkatkan Pelaporan pelaporan insiden keselamatan pasien.

Kata Kunci: Keselamatan pasien, pelaporan insiden, Pelaporan, Puskesmas, pengetahuan, sikap, persepsi, kepemimpinan

ABSTRACT

**FACTORS ASSOCIATED WITH COMPLIANCE IN REPORTING PATIENT SAFETY INCIDENTS AT
PUSKESMAS BANGGAE IRSUD Majene**

**KALARITA
B0521509**

Background: Patient safety incident reporting is a crucial component in healthcare quality improvement efforts. At Puskesmas Banggae I, no patient safety incidents were reported over the past three years (2022-2024), indicating problems in the reporting system. Objective: This study aimed to identify factors associated with low reporting of patient safety incidents at Puskesmas Banggae I. Methods: This was an analytical survey study with a cross-sectional design involving 85 healthcare workers at Puskesmas Banggae I. Data were collected using Likert-scale questionnaires. Data analysis employed Chi-Square test with significance level of $p < 0.05$. Results: Most respondents were aged 24-30 years (47.1%), female (70.6%), had DIV education level (47.1%), work experience of 1-5 years (68.2%), and civil servant status (49.4%). Bivariate analysis showed significant relationships between knowledge ($p=0.001$), attitude ($p=0.000$), motivation ($p=0.009$), leadership ($p=0.000$), and perception ($p=0.001$) with compliance in reporting patient safety incidents. The level of incident reporting compliance remained low (71.8%). Conclusion: Knowledge, attitude, motivation, leadership, and perception factors have significant relationships with compliance in reporting patient safety incidents at Puskesmas Banggae I. Continuous education programs, strengthening of non-punitive patient safety culture, improvement of accessible reporting systems, and reinforcement of leadership roles are needed to enhance compliance in reporting patient safety incidents.

Keywords: Patient safety, incident reporting, compliance, primary health center, knowledge, attitude, perception, leadership

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan pasien adalah ukuran utama kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, termasuk Puskesmas. Insiden keselamatan pasien (IKP) adalah setiap kejadian yang tidak diharapkan yang menyebabkan cedera atau berpotensi menyebabkan cedera pada pasien, keluarga, pengunjung, atau petugas kesehatan selama proses pelayanan kesehatan. Pelaporan yang tepat dan sistematis tentang insiden yang membahayakan keselamatan pasien sangat penting untuk pembelajaran dan perbaikan sistem pelayanan agar insiden serupa tidak terjadi lagi (WHO, 2020 dalam Habibah & Dhamanti, 2020).

Keselamatan pasien merupakan isu serius di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa satu dari sepuluh pasien mengalami cedera selama perawatan medis, dengan sekitar 50% kejadian tersebut dapat dicegah. Di Amerika Serikat, keselamatan medis menyebabkan 44.000-98.000 kematian tiap tahun, dan secara global terjadi sekitar 134 juta kejadian yang merugikan pasien rumah sakit negara berkembang, dengan 2,6 juta kematian setiap tahun. Inggris mencatat peningkatan jumlah pelaporan IKP dari 825.416 insiden pada tahun 2015 menjadi hampir 1,88 juta pada 2016 (WHO, 2021 dalam Nurislami, 2023).

Di Indonesia, pelaporan insiden keselamatan pasien telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk Puskesmas, untuk menerapkan kegiatan keselamatan pasien dan melaporkan insiden secara internal maupun eksternal kepada Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP) (Kemenkes RI, 2021b dalam Habibah & Dhamanti, 2020). Pelaporan insiden ini juga menjadi bagian dari standar akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Indonesia (Habibah & Dhamanti, 2020).

Meskipun regulasi Permenkes No. 11 Tahun 2017 mewajibkan pelaporan insiden secara rutin, realisasi di lapangan masih sangat rendah. Data dari Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2006-2011, hanya 877 insiden yang dilaporkan oleh <6% fasilitas kesehatan dari total yang ada. Pada tahun 2011, hanya 132 insiden dilaporkan dari 2.267 fasilitas kesehatan. Unit keperawatan menjadi pelapor terbanyak, disusul farmasi dan dokter. Provinsi DKI Jakarta menjadi penyumbang laporan terbesar (37,9%), jauh dari di atas provinsi lainnya. Pelaporan rendah disebabkan oleh lemahnya budaya keselamatan, ketidaksadaran atas insiden, serta ketakutan akan konsekuensi negatif dari pelaporan.

Berdasarkan temuan beberapa studi di Sulawesi Barat dan wilayah sekitarnya (Gunawan et al., 2015; Haerianti, 2021; Rasmu, 2024) menyakan bahwa rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien umumnya disebabkan oleh minimnya pelatihan, belum terbentuknya budaya keselamatan yang kuat, serta lemahnya sistem pelaporan internal. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi serupa sangat mungkin terjadi pula di Puskesmas Banggae I, di mana tidak adanya laporan insiden dalam tiga tahun terakhir justru perlu ditelusuri sebagai indikasi lemahnya sistem manajemen risiko dan pelaporan yang ada.

Namun, implementasi pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pelaporan tenaga kesehatan dalam melaporkan insiden keselamatan pasien masih rendah (Habibah & Dhamanti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Puskesmas Banggae I ditemukan bahwa hingga saat ini tidak terdapat pelaporan resmi terkait insiden keselamatan pasien. Berdasarkan data yang diperoleh, tercatat bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2022 hingga 2024 tidak ada satu pun insiden keselamatan pasien yang tercatat atau dilaporkan. Data pada

sistem pencatatan maupun dokumen pendukung lainnya juga menunjukkan kekosongan dalam pelaporan insiden tersebut. Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa tidak adanya kejadian atau insiden yang terjadi maka mereka tidak perlu melakukan pelaporan. Kondisi ini menimbulkan sejumlah catatan penting terkait implementasi sistem manajemen risiko dan budaya keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I. Tidak adanya laporan insiden keselamatan pasien dalam tiga tahun terakhir di Puskesmas Banggae I, kemungkinan besar bukan berarti tidak pernah terjadi insiden melainkan mengindikasikan adanya pelaporan yang tidak lengkap akibat lemahnya sistem manajemen risiko maupun mekanisme pelaporan. Dalam praktik pelayanan kesehatan, baik di fasilitas tingkat primer maupun tingkat lanjutan, sangat kecil kemungkinannya tidak terjadi insiden sama sekali mengingat berbagai faktor risiko yang dapat memengaruhi keselamatan pasien seperti kesalahan dalam pemberian obat, keterlambatan diagnosis, atau kelalaian prosedur.

Tidak adanya pelaporan dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses identifikasi, pencatatan, dan pelaporan insiden yang mungkin disebabkan oleh faktor lain antara lain : kurangnya pemahaman staf terhadap definisi dan klasifikasi insiden keselamatan pasien, belum terbentuknya budaya terbuka dan tidak menyalahkan dalam pelaporan insiden, serta ketidakadaan sistem atau mekanisme yang memfasilitasi pelaporan secara sistematis. Hal ini menjadi perhatian serius karena pelaporan insiden merupakan salah satu elemen penting dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di fasilitas layanan kesehatan.

Selain itu, pelaporan insiden keselamatan pasien merupakan bagian dari kewajiban dalam implementasi program manajemen risiko dan menjadi indikator penting dalam proses akreditasi Puskesmas. Tidak terlaksananya

kegiatan ini dapat berdampak terhadap penilaian mutu layanan serta kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya Pelaporan tenaga kesehatan dalam melaporkan insiden dipengaruhi oleh faktor individual maupun organisasi, seperti pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi, serta kepemimpinan. Hambatan lain yang sering muncul meliputi rasa takut disalahkan, kurangnya penghargaan, serta lemahnya budaya keselamatan pasien di lingkungan kerja (Dhamanti et al., 2019; Rumuni & Purwarini, 2024; Yali & Nzala, 2022).³

Padahal, pelaporan insiden yang baik dan benar dapat memberikan dukungan positif terhadap identifikasi risiko, pembelajaran organisasi, dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan (WHO, 2020 dalam Habibah & Dhamanti, 2020). Dengan adanya pelaporan yang optimal, Puskesmas dapat melakukan analisis akar masalah, tindak lanjut, serta pencegahan agar insiden yang sama tidak terulang kembali.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di puskesmas menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien, sehingga menjadi dasar perumusan strategi peningkatan mutu keselamatan pasien di puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I.

2. Tujuan Khusus

- 1.) Menganalisis hubungan faktor pengetahuan terhadap rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I
- 2.) Menganalisis hubungan faktor sikap terhadap rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I
- 3.) Menganalisis hubungan faktor motivasi terhadap rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I
- 4.) Menganalisis hubungan faktor kepemimpinan terhadap rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I
- 5.) Menganalisis hubungan faktor persepsi terhadap rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I.

2. Manfaat Praktis

- 1.) Bagi Puskesmas: Sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kebijakan pelaporan insiden keselamatan pasien.
- 2.) Bagi tenaga kesehatan: Sebagai bahan evaluasi dan peningkatan pemahaman serta motivasi dalam pelaporan insiden.
- 3.) Bagi peneliti lain: Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang keselamatan pasien

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian & Tahun	Judul Penelitian	Lokasi	Variabel yang Diteliti	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Habibah & Dhamanti (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan insiden di Rumah Sakit	RS Jawa Timur	Pengetahuan, sikap, budaya keselamatan	Budaya keselamatan pasien berpengaruh positif terhadap pelaporan	Penelitian ini dilakukan di puskesmas Banggae I dengan menambahkan variabel kepemimpinan dan persepsi
2.	Rumini & Purwarini (2024)	Hubungan motivasi, sikap, dan dukungan keluarga terhadap Pelaporan pelaporan	Fasilitas kesehatan di Jawa Tengah	Motivasi, sikap, dukungan manajemen, Pelaporan pelaporan	Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap Pelaporan	Penelitian ini fokus pada Puskesmas seerta menguji variabel
3.	Yali & Nzala (2022)	Barriers to Patient Safety Incident Reporting	Zambia	Hambatan pelaporan insiden (persepsi, sikap)	Hambatan utama: rasa takut disalahkan, kurangnya	Penelitian ini dilakukan di Indonesia yakni di Puskesmas Banggae I

No	Penelitian & Tahun	Judul Penelitian	Lokasi	Variabel yang Diteliti	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
					penghargaan, lemahnya sistem pelaporan	
4.	Haerianti, 2021	Faktor penghambat pelaporan insiden keselamatan pasien	RSUD Majene	Pengetahuan, sistem pelatihan, sistem pelaporan	Hambatan utama: kurang pelatihan, tidak ada mekanisme pelaporan	Penelitian dilakukan di Puskesmas Banggae I, dengan kondisi tidak ada laporan insiden dalam 3 tahun terakhir
5.	Gunawan et al., 2015	Budaya keseamatan pasien di rumah sakit	RS yang ada di Sulawesi Barat	Budaya keselamatan pasien	Budaya keselamatan pasien masih lemah, pelaporan belum	Penelitian ini fokus pada Puskesmas bukan rumah sakit

No	Penelitian & Tahun	Judul Penelitian	Lokasi	Variabel yang Diteliti	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
					optimal	
6.	Penelitian ini (2025	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I	Puskesmas Banggae I	Pengetahuan, sikap, motivasi, kepemimpinan, dan persepsi	Meneliti secara spesifik alasan ketiadaan pelaporan dalam 3 tahun terakhir	Kebaruan: fokus pada Puskesmas dengan analisis multidimensi faktor individual dan organisasi, serta konteks “tidak ada laporan sama sekali”

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan faktor pengetahuan dengan rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I
2. Ada hubungan faktor sikap dengan rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I
3. Ada hubungan faktor motivasi dengan rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I
4. Ada hubungan faktor kepemimpinan dengan rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I
5. Ada hubungan faktor persepsi dengan rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Banggae I

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Penelitian lanjutan sebaiknya menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed-method untuk menggali faktor-faktor yang lebih mendalam seperti budaya organisasi, hambatan psikologis, dan peran kepemimpinan dalam Pelaporan pelaporan. Perluas cakupan ke Puskesmas lain untuk perbandingan, serta publikasikan hasil penelitian di jurnal nasional dan internasional agar dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan administrasi kesehatan.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas perlu membangun sistem pelaporan yang sederhana dan user-friendly, melaksanakan pelatihan berkala tentang patient safety, serta mengembangkan budaya organisasi yang non-punitive dan mendukung pelaporan insiden. Selain itu, berikan apresiasi kepada tenaga kesehatan

yang aktif melaporkan dan buat forum diskusi regular untuk pembelajaran berkelanjutan dari setiap insiden yang terjadi.

3. Bagi Pihak Prodi Administrasi Kesehatan

Prodi administrasi kesehatan sebaiknya mengintegrasikan patient safety dan risk management dalam kurikulum, melakukan research collaboration dengan Puskesmas untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa, serta mengembangkan model atau framework terbaik untuk meningkatkan Pelaporan pelaporan insiden yang dapat menjadi referensi bagi institusi kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Rusman, & Hasanuddin. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 2(1), 181-189.
- Aminayanti, N., Kusumapradja, R., & Arrozi, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu. *Jurnal Health Sains*, 2(7), 915–922. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.223>
- Anggraeni, D., Ahsan, A., & Azzuhri, M. (2016). Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien terhadap Sikap Melaporkan Insiden pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 309–321. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.2.13>
- Ayu Indah Fitriana, & Muslim. (2024). Pengaruh Dukungan Organisasi, Hubungan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja yang berdampak pada Kinerja Karyawan. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2597–2611. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.499>
- Azwar, S. (2019). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Sumber utama untuk pengukuran persepsi, sikap, dan skala Likert dalam penelitian sosial.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. Free Press.
- Evalina, L. (2020). *Peran Perawat dalam Pelaksanaan Budaya dalam Lingkup Kerja Perawat untuk Peningkatan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. <https://osf.io/preprints/yh5pa/>
- Faizal, M. (2024). Faktor Penyebab Rendahnya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1(2), 95-105.
- Galleryzki, A. R., Hariyati, R. T. S., & Kuntarti. (2021). Overview of Nurses' Perceptions of the Headroom Management Function in Hospitals during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Global Research in Public Health*, 6(2 SE-

- Articles), 136–142. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v6i2.342>
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2020). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. McGraw-Hill.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1991). *Health promotion planning: An educational and environmental approach* (2nd ed.). Mayfield Publishing Company.
- Gunawan, G., Harijanto, H., & Harijanto, T. (2015). Analisis Rendahnya Laporan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 206–213. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2015.028.02.16>
- Haerianti, M. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Patient Safety Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kab. Majene. *Journal of Health Education and Literacy*, 3(1), 54–60. <https://doi.org/10.31605/jhealt.v3i1.792>
- Harefa, D. (2019). Gambaran Insiden Keselamatan Pasien Berdasarkan Karakteristik Perawat Di Rumah Sakit. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Iqbal, M., Ahmed, N., & Haider, S. (2025). Impact of structured patient safety education on nurses' knowledge and incident reporting behavior: A six-month intervention study in Pakistan. *International Journal of Nursing Studies*, 142, 104512.
- Karmila, Suharni, & Alwi, M. K. (2023). Hubungan Budaya Keselamatan Pasien dengan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien oleh Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(1), 181-189.
- Octaviani, N., Hilda, H., & Nulhakim, L. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien Di Puskesmas Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 7(2), 30. <https://doi.org/10.30872/j.ked.mulawarman.v7i2.4255>
- Paramita, D. A., Arso, S. P., & Kusumawati, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat dalam Pelaporan Insiden

- Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(6), 724–728. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien.
- Permanajati, I. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Membentuk Budaya Keselamatan Pasien dan Kerja di Rumah Sakit Astrini. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(5), 1450-1462.
- Purnomo, P., Wulandari, A., Utami, E. Y., & Utomo, B. (2024). The Effect of Financial Support, Creativity, and Regulatory Environment on the Growth of MSMEs in Depok and Bogor Cities, West Java *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 199 212.
- Rsud, D. I., & Andi, H. (2024). *SKRIPSI Diajukan sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana kesehatan (S . Kes) RASMO PROGRAM STUDI ADMINISTRASI KESEHATAN*.
- Rumini, & Purwarini, J. (2024). Application of Patient Safety Incident Reporting System in Hospitals: Literature Review. *Jurnal Mutiara Ners*, 7(1), 22–29. <https://doi.org/10.51544/jmn.v7i1.4679>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson. Referensi teori motivasi dan perilaku organisasi dalam konteks kepemimpinan dan kinerja.
- Salsabila nur islami. (2023). Studi Kualitatif: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Raja Basa Indah Dan Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung. *Studi Kualitatif: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Raja Basa Indah Dan Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung*, 4(1), 88100. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/70846>
- Sorra. (2016). *Pentingnya implementasi budaya keselamatan pasien oleh perawat di rumah sakit*. <https://osf.io/preprints/wyd6k/>

- Suryani, C. (2020). *Hubungan Motivasi Kepala Ruangan dengan Pelaporan Perawat dalam Penerapan 7 benar Pemberian Obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Tage, A. J., Wiyono, J., & Kurniawati, N. D. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 285-292.
- Tirzaningrum, A., Studi, P., Dokter, P., & Kedokteran, F. (2023). *Identifikasi faktor yang memengaruhi pelaporan insiden keselamatan pasien pada tenaga kesehatan Puskesmas di kota Bandar Lampung tahun 2022*. 2022, 1–63.
- Toyo, E. M., Leki, K. G. B., Indarsari, F., & Woro, S. (2022). Evaluasi Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Dengan Metode HMN Di Rumah Sakit. *Majalah Farmasetika*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v8i1.41357>
- Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149155>
- Wahyuni, S., Sulistiawati, & Nugroho, H. S. W. (2024). Determinan Penerapan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Perawat Di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Tahun 2024. [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Wahyuni, N., & Sugiarti, I. (2017). Implementasi Pengisian Formulir Informed Consent Kasus Bedah Umum Sebagai Salah Satu Bukti Transaksi Terapeutik Di Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 5(36), 05–18.
- Wijaya, A. (2025). Pengaruh pengetahuan, motivasi, dan keterampilan tenaga kesehatan terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien di Puskesmas Kabupaten Kotawaringin Barat. *ResearchGate*.
- WHO (World Health Organization). (2020). *Patient Safety: Global Action on Patient Safety*.

Wianti, A., Setiawan, A., Murtiningsih, M., Budiman, B., & Rohayani, L. (2021). Karakteristik dan Budaya Keselamatan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 96 102. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2587>